

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Nana Widhianawati, 2011)

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang, pada masa ini rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Oleh karena itu anak lebih mudah untuk dibimbing atau dibentuk karakternya dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan, dengan aktivitasnya tersebut anak akan memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (4) pusat kegiatan belajar masyarakat dinyatakan sebagai satuan pendidikan nonformal.

Selanjutnya peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 105 ayat (2) dinyatakan bahwa salah satu program yang dapat diselenggarakan oleh PKBM adalah pendidikan anak usia dini. Hal tersebut ditegaskan lagi dalam peraturan Mendikbud Nomor 81 Tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan Non formal pasal 4 ayat (4) bahwa PKBM yang didirikan dapat menyelenggarakan di antaranya adalah program pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada masa ini merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia tersebut merupakan dasar perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu guru dan orangtua perlu memahami pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, yaitu aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian

tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Berdasarkan hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK. Satap Olang pada tanggal 07 Desember 2020. Hasil dari observasi anak berjumlah 16 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar dan masih terlihat kaku. Anak belum dapat mewarnai gambar dengan rapi, belum dapat meniru bentuk. Aktivitas yang di gunakan dalam kegiatan kurang tertarik sehingga anak cepat bosan saat mengikut kegiatan, hal ini menyebabkan karena kurangnya media yang ada di sekolah sehingga anak cepat bosan, hal ini disebabkan guru memberikan tugas menulis dan menempel. Ada pun tuntutan orang tua anak terhadap guru agar anak nya dapat menulis dan membaca, kurangnya beragamannya media yang digunakan guru dalam berkegiatan menjadi pengaruh besar terhadap anak, yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, menjadi tidak terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK. Satap olang belum berkembang dengan baik.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melipat kertas origami. Melipat kertas

origami adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreatif lainnya. Kegiatan melipat kertas diharapkan dapat membantu anak dapat mengembangkan motorik halus anak. Karena dalam kegiatan ini anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu anak dapat melakukan kegiatan ini sambil bermain sehingga anak tidak merasa cepat bosan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang masalah peneliti merasa perlu meneliti tentang keterampilan melipat kertas terhadap meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan seni melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK. Satap Olang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui penerapan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK. Satap Olang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), menjadi bahan bacaan untuk mahasiswa dalam pengembangan ilmu tentang keterampilan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada taman kanak-kanak kelompok B.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah di peroleh penulis selama kuliah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan keterampilan melipat kertas origami. Sehingga akan dapat memberi solusi bagi guru dalam memberi solusi bagi guru dalam memberikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak .
2. Bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan keterampilan melipat kertas origami khususnya pada kelompok B TK Satap Olang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Motorik Halus Anak**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motorik Halus**

(Wisudayanti, 2017a) Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan yang menuntut berkoordinasi dengan tangan dan mata serta pengendalian gerakan yang baik. (Atri, 2012) Menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kesimpulan dari pengertian motorik halus dari kedua pendapat di atas adalah kemampuan perkembangan yang menggunakan otot-otot kecil dalam melakukan sebuah aktivitas yang terkoordinasi antara tangan dan mata seperti menulis, menggenggam menggambar dan lain-lain.

(Ida Pertamawati, 2014) Mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah Gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

(Wisudayanti, 2017a) bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Selanjutnya menurut (Maria Goreti usboko, 2018) motorik halus adalah gerakan

halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga akan tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Wisudayanti, 2017b) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Perkembangan motorik halus sangatlah penting untuk perkembangan anak dalam kesiapan dalam menulis dan melatih koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

#### **2.1.1.2 Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus adalah proses perkembangan pada anak merupakan aspek pengembangan. Perkembangan yang melibatkan otot kecil dengan koordinasi mata-tangan.

Perkembangan motorik halus menurut (Sri Handayana, Zuhairi, 2019) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakanyang dilakukan.

Selanjutnya menurut (Damayanti & Aini, 2020) Mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses berjalannya dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan

tidak terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa perkembangan motorik halus anak itu berbeda-beda. Tergantung pada stimulus yang diberikan pada anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang apa bila stimulusnya yang tepat.

### **2.1.1.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Setiap aspek perkembangan anak pada karakter memiliki perbedaan. Hal ini memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. (Atri, 2012), sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dari jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

b. Pada usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk mengerakkan ujung pensil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah proses perubahan kemampuan pengendalian gerak anak menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan kearah yang lebih terorganisasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Untuk mendapatkan perkembangan keterampilan yang optimal di perlukan stimulasi yang secara intensif diberikan terhadap anak. Stimulasi ini dapat berupa kegiatan seperti menulis, meremas, menempel, dan menggenggam.

#### **2.1.1.4 Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam depdiknas, (Atri, 2012), sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan peraturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip tersebut saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak akan perkembangan baik.

#### **2.1.1.5 Tujuan Peningkatkan Motorik Halus**

(Skripsi et al., 2015) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya kearah yang lebih baik.

### 2.1.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

(Sita Dewi & Yulaika, 2019) mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

(choirun nisak aulina, 2017)mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjukkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, anak hanya di gendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, terdapat faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik halus pada anak. Faktor tersebut dapat merusak perkembangan anak system saraf, kondisi fisik, aspek perkembangan, gizi anak, kelainan, premature, rangsangan, prematur dan kesehatan.

## **2.1.2 Seni Melipat Kertas Origami**

### **2.1.2.1 Pengertian Melipat Origami**

Melipat origami adalah suatu karya seni kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk unik dan berbagai kreasi lainnya. Berkaitan dengan kegiatan melipat (Erlyana & Hidajat, 2019) seni melipat kertas ini merupakan seni yang cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak. Juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu anak akan terbiasa menciptakan hal yang baru atau inovasi. Melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat lem serta ketelitian dan kerapian, didalam kegiatan melipat jika di sajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak yang memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak(AULIA AKMAL, 2018).

Melipat kertas adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit. Gerak yang dilatih dari kegiatan melipat ini adalah g bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan anak (Chalis & Wijastuti, 2014).

Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena biasa dilakukan secara bersama-sama. Selain itu melipat kertas juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini

memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya (Tondo & Mantikulore, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melipat kertas merupakan aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerakan dan koordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan melipat kertas dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi anak.

#### **2.1.2.2 Alat dan Bahan Origami**

Dikutip dari buku pengembangan kreativitas seni rupa anak TK (2005) karya sumanto, ada beberapa petunjuk dasar-dasar melipat kertas, yaitu:

Siapkan kertas yang akan digunakan untuk melipat, tetapi bisa juga menggunakan koran, HVS, kertas marmer, kertas payung, kertas buku dan lain-lain.

- a. Setiap modellipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga.
- b. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola) kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya.
- c. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal hingga selesai.

Bahan paling dibutuhkan adalah kertas, bahkan aslinya memang hanya dari kertas, tanpa tambahan bahan ataupun alat apapun, karena hanya dengan selembar kertas dan hampir semua kertas dapat digunakan, maka inilah seni yang paling mampu diakses oleh semua orang. Dengan berkembangnya keterampilan origami, anak akan mengalami perkembangan baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak

akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

### **2.1.2.3 Manfaat Melipat Kertas Origami**

Dengan origami anak-anak belajar tentang banyak hal terutama tentang banyak hal kesabaran, mengembangkan daya imajinasinya, belajar mengenal warna, cara mengikuti intruksi berhitung, mengembangkan keterampilan tangan, melatih motorik halus, cara menghasilkan kreasi yang bagus, yang dapat dimengerti, dapat menghargai suatu karya dan origami akan menambah kecerdasan anak, akan melatih perkembangan otak seperti halnya ketika anak belajar sempoa sehingga anak akan merasa hidupnya penuh warna.

Maya Hirai, instruktur Origami bersertifikat dari Nippon Origami Association (NOA) mengatakan bahwa origami bukan hanya sekedar seni melipat kertas yang mengubah selembar atau beberapa kertas menjadi sebuah model atau barang yang berguna, melainkan juga mengajarkan keaktifitas, ketekunan, ketelitian, imajinasi serta keindahan.

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Dari kegiatan melipat kertas tersebut bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan, memacu kreativitas otak, melatih motorik halus, mengembangkan daya imajinasi, belajar mengenali warna, belajar membuat mainan sendiri dan melatih kesabaran.

Pada hakikatnya origami adalah dunia yang sangat dekat dengan anak-anak. Selain aktivitasnya, sebagian besar model origami sangat disukai karena dibentuk menjadi miniature atau mempresentasikan berbagai ragam benda. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh bermain seni origami di antaranya adalah:

- a) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- b) Lewat origami anak belajar membuat meninnya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan disbanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan proses, tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d) Lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas lading imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan.
- e) Dengan keberhasilan yang dirasakan anak-anak saat berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mereka sendiri, akan mendapatkan kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Terlebih lagi anak akan belajar menghargai karyanya, dan dapat dimungkinkan anak akan mampu mengapresiasi sebuah karya lewat seni origami.

Sedangkan menurut Hira Karmachela, berkreasi dengan origami tentu bukan sekedar bermain dengan melipat kertas, melainkan juga memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, manfaat tersebut antara lain :

1. Belajar membuat model dan bentuk

Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain anak misalnya pesawat terbang dan perahu. Model-model itu pada umumnya dapat cukup dibuat dari selembar kertas saja dan untuk model tertentu yang berukuran besar bisa menggunakan kertas koran seperti untuk membuat topi dan pesawat.

2. Belajar membaca diagram/ gambar

Belajar origami selain melalui bimbingan seorang guru atau instruktur dapat pula melalui animasi atau melalui diagram dari sebuah buku origami. Jadi seorang anak dapat membuat origami dengan mengikuti diagram yang ada dalam buku mesti harus memilih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

3. Belajar perbandingan (proporsi) dan berpikir matematis

Satu diantara yang sangat menentukan keindahan model origami adalah yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan bentuk) mengapa model itu mirip bentuk tertentu adalah karena teori proporsi. Tingkat keindahan sebuah model origami terletak pada proporsi ini, di sisi lain jenis lipatan-lipatannya.

4. Bahan yang digunakan dalam melipat kertas mudah didapat dan tidak membayangkan anak.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip permainan seperti yang dijelaskan dalam prinsip sebuah permainan. Penyediaan sarana dan prasarana bagi

permainan anak hendaknya memperhatikan segi keamanan dan tidak membahayakan anak.

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Kertas Lipat (*Origami*)**

Ada beberapa macam jenis origami antara lain:

- a. Origami bergerak (*Action Origami*) origami tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh origami aksi yang populer adalah origami kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.
- b. Origami Modular (*Modular Origami*) Origami modular disebut juga origami 3D (tiga dimensi). Origami modular adalah origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.
- c. Origami Basah (*Wet-Folding Origami*) Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai kemudian dibiarkan kering.
- d. Origami Murni (*Pureland Origami*) Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis origami ini di kembangkan oleh seniman origami inggris yang bernama John Smith pada tahun 1970-an untuk membantu

orang belajar origami atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik.

- e. Kirigami dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami baru dikenal pada abad ke-20, kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk abjek seni. Sebagaimana orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur melipat kertas pada seni ini.

Jenis lipatan kertas yang saya terapkan di TK. Satap Olang yaitu, Origami Moduler (*Moduler Origami*) disebut juga origami 3D (tiga dimensi) yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan moduler berbentuk sederhana, namun menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit bila bentuknya sulit untuk anak-anak.

Kelebihan jenis lipatan origami moduler adalah anak-anak suka kertas berwarna warni, bentuk-bentuk yang dibuat anak-anak menarik untuk dibuat, dan bentuknya cukup mudah untuk anak-anak.

Bentuk seni lipatan kertas origami ialah: bentuk baju, bentuk bunga, bentuk burung dan kupu-kupu. Peneliti menerapkan bentuk lipatan origami yaitu : bentuk segi tiga, bentuk segi empat, bentuk pola gambar geometri, bentuk topi dan bentuk kipas.

#### **2.1.2.5 Kelebihan dan kekurangan melipat kertas (*Origami*)**

Adapun kelebihan dan kekurangan melipat kertas didalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Kelebihan Origami

- 1) Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna.
- 2) Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar.
- 3) Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksakan.
- 4) Dapat melatih berfikir anak.
- 5) Media origami relatif mudah ditemukan.

b. Kekurangan Origami

1. Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu.
2. Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya.
3. Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun.

Bagaimana cara guru menggunakan media tersebut, bila guru tidak kreatif akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *melipat kertas origami* mempunyai kekurangan dan kelebihan. Jadi, kelebihan dan kekurangan bisa dijadikan referensi untuk menekankan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisirkan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

1. penelitian yang dilakukan Kiki Ria Mayasari dengan judul “meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 Di TK”. Masjid Syuhada Yogyakarta menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 pada tahap pratindak sebanyak 5,9%, pada Siklus I sebanyak 23,5%, dan pada Siklus II sebanyak 76,4%. (Comercial & Pesqueros, 2014)

2. Hasil penelitian yang tertulis oleh Ahmad Nasihuddin yang berjudul “Meningkatkan keterampilan motori halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK. AB Karangmalang”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (checklist) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila peresentase  $\geq 75\%$  dari jumlah anak kelompok B3 berada pada kriteria baik sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan.

Perbedaan dari penelitian pertama ialah pada penelitian pertama menggunakan media kertas yang cukup besar sedangkan media yang digunakan penelitian sekarang menggunakan kertas origami. Pada penelitian dua ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

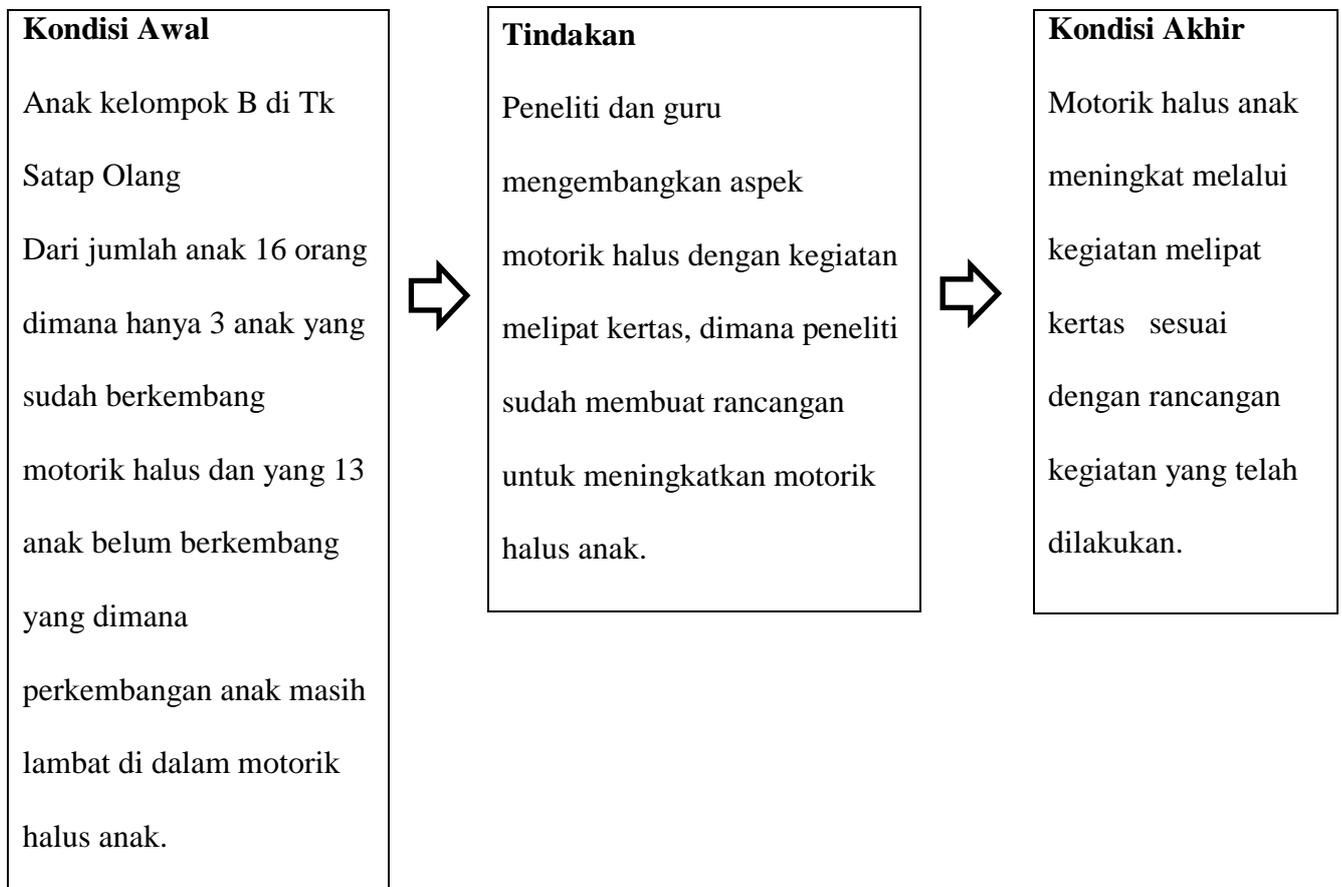
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Anak menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak pendidik harus dapat memiliki kegiatan yang menarik untuk

anak. Kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halus anak yaitu, dengan melipat kertas. selain membantu perkembangan motorik halus anak, melipat juga dapat membantu anak untuk mengemukakan imajinasi ke dalam bentuk yang anak sukai. Pada Anak kelompok B di Tk Satap Olang Dari jumlah anak 16 orang dimana hanya 3 anak yang sudah berkembang motorik halus dan yang 13 anak belum berkembang yang dimana perkembangan anak masih lambat di dalam motorik halus anak.

Pada kegiatan pembelajaran seni melipat kertas origami merupakan salah satu kegiatan yang memiliki cakupan pengembangan fisik, disiplin dan kreatif. Seni melipat kertas juga sangat penting bagi anak untuk lebih kreatif dan perkembangan anak. Melakukan melipat kertas ini dapat dilakukan secara rutin untuk mencapai aspek pada anak, kegiatan melipat kertas pada kelompok B di TK. Satap Olang masih belum menguasai keterampilan dalam melakukan melipat. Kegiatan melipat dapat meningkatkan motivasi anak didik untuk melakukan seni melipat kertas untuk melakukan gerakan sehingga keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK. Satap Olang dapat meningkat.

Dengan menerapkan seni melipat kertas origami anak termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Melalui metode seni melipat kertas origami yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni melipat kertas origami anak di TK. Satap Olang. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

## BAB III

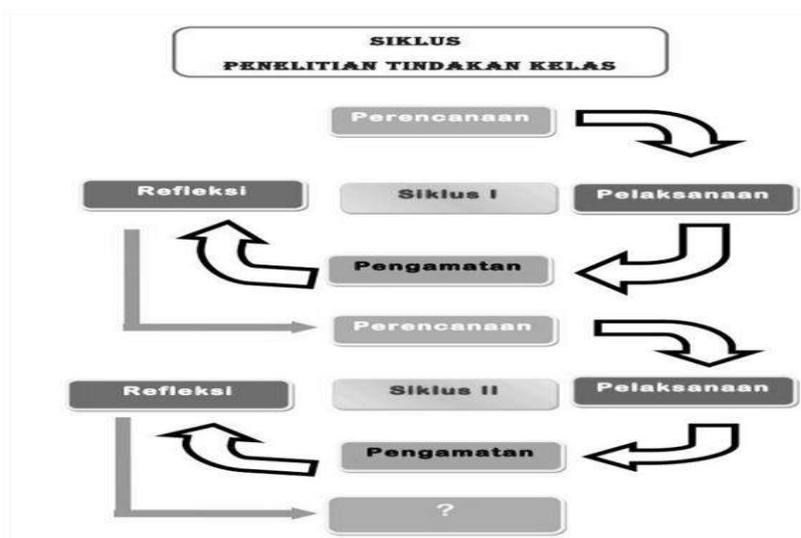
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitian yang lainnya dimana penelitian tindakan kelas ini anak yang akan diteliti haruslah berkembang sesuai dengan jumlah presentasi yang sudah dirancang oleh peneliti.

#### 3.2 Desain penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh (Neti agustina, 2019). Berikut diagramnya:



(Gambar bagan 3.1)

Model Tindakan Kelas Spiral Menurut Neti Agustina

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Rancangan penelitian berdasarkan gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu membuat rancangan program pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan alat atau bahan-bahan keperluan yang akan di gunakan dalam penelitian, dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai penilaian pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menerapkan RKH yang telah di susun serta melakukan observasi sebagai sarana pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dari proses kegiatan pembelajaran sampai hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengevaluasi kelebihan dan kelemahan yang ada dalam penerapan pembelajaran. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penelitian.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah anak TK di TK Satap Olang yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti menetapkan lokasi

penelitian di TK Satap Olang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada Agustus sampai September 2021.

Adapun alasan pemilihan subyek penelitian yaitu karena sekolah ini Serta respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di rencanakan di TK Satap Olang dan waktu penelitian akan di laksanakan pada Agustus sampai September 2021.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Berdasarkan data memiliki perbedaan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-intrumen yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Berikut karakteristik data primer yaitu :
  - a. Faktual dan asli.
  - b. Berasal dari peneliti pertama.

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan.

- a. Proses pengumpulan data langsung di lapangan.

Data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti.

Data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuensioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan.

- b. Membutuhkan sumber daya, seperti waktu tenaga, dan biaya yang besar.

Data primer biasanya didapatkan dengan membutuhkan banyak sumber daya yang digunakan, seperti waktu, biaya, dan tenaga.

- c. Selalu spesifik sesuai kebutuhan peneliti.

Data primer selalu spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Data primer ini biasanya dapat mengontrol atau menentukan kualitas peneliti.

- d. Dalam bentuk data mentah.

Data yang pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah.

- e. Lebih valid dan akurat.

Biasanya mengacu pada data real-time atau data yang terus berkembang setiap waktu.

2. Data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk.

Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik

biasanya tersedia di kantor-kantor pemerintah. Berikut karakteristik data sekunder yaitu:

- a. Hasil analisis ada interpretasi dari data primer atau data yang berkaitan dengan masa lalu.
- b. Berasal dari peneliti sebelumnya.

Mungkin telah dikumpulkan sesuai dengan persyaratan penyelidikan pemilik yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya.

- c. Proses pengumpulan data tidak langsung ke sumbernya.

Proses pengumpulan data sekunder lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan.

- d. Sumber daya yang dibutuhkan seperti waktu, tenaga, dan biaya relatif tidak besar, cepat dan mudah. Cenderung lebih praktis, murah, dan cepat didapatkan karena bisa diperoleh dari berbagai macam sumber dengan akses yang mudah.
- e. Tidak spesifik dan tidak mempunyai kontrol terhadap data karena peneliti merupakan tangan kedua.
- f. Sudah berbentuk informasi sudah terjadi pengolahan data.
- g. Kurang valid dan kurang akurat, biasanya merupakan data yang berhubungan dengan masa lalu atau lebih bersifat tetap.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Hadi (Hukum et al., 2013) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan Psikologis.” Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kejadian secara sistematis mengenai kemampuan motorik halus anak. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu :

1. Mengamati kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan melipat kertas dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrument penelitian.
2. Mengamati motorik halus anak setelah melakukan kegiatan melipat kertas dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrumen penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru wawancara ini tidak lah terstruktur karena wawancara ini di lakukan oleh peneliti sendiri dengan mengajukan tentang permasalahan yang ada di kelas dengan yaitu tentang yang anak dilakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu di TK Satap Olang seperti laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan data yang relevan lainnya.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah suatu alat ukur penelitian yang memiliki makna alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian sosial selanjutnya. Pengembangan instrumen ini menggunakan observasi. Alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kuantitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang dimaksud yaitu kamera, pensil, ballpoint, buku, dan kertas origami.

**Tabel 3.1** kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan motorik halus

Aspek perkembangan	Indikator	Kegiatan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			(25)	(50)	(75)	(100)
Motorik halus anak kelompok B 5-6 Tahun.	Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik halus.	Melipat kertas membentuk segitiga dan segi empat.				
		Membentuk pola gambar geometri.				
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas	Meniru bentuk topi. Melipat kertas membentuk kipas.				

Keterangan :

BB = Melipat kertas dengan bantuan guru.

MB = Melipat kertas tanpa bantuan guru.

BSH = Melipat kertas sesuai aturan dan tanpa bantuan guru.

BSB = Mampu membantu teman melipat kertas.

### 3.8 Validasi Data

Validasi adalah suatu tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik. Validasi dilakukan bila ada perubahan yang mempengaruhi kegiatan melipat kertas secara langsung. Menurut Suherman (Alhogbi, 2017) Validitas merupakan

salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti perlu menyusun instrumen yang baik. Instrumen yang baik cirinya valid dan reliable. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan motorik halus dalam melipat kertas.

Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Untuk membandingkan siklus 1 dalam melihat peningkatan kegiatan yang diberikan atau apa bila siklus 1 sudah jelas maka di akhir pada siklus 2. Namun apa bila belum ada peningkatan maka di lanjutkan ke siklus 2, siklus 3 dan seterusnya.

Adapun rumus yang di gunakan (Mursyidto, 2014) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

### 3.10 Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari 16 peserta didik mampu menunjukkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan melipat kertas yang dapat menyelesaikan bentuk lipatan dengan sempurna dan hasilnya rapi, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada kegiatan melipat kertas pada anak kelompok B TK Satap Olang.

**3.2 Tabel** Indikator Keberhasilan

No.	Kategori	Skor	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	100	75%-100%
2.	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	75	56% - 74%
3.	Mulai Berkembang (MB)	50	41% - 55%
4.	Belum Berkembang (BB)	25	40% - kebawah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini Penelitian ini di laksanakan di TK. Satap Olang. Adapun deskripsi mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan yang di lakukan melipat kertas origami. Data tentang pada hasil penelitian diperoleh melalui pada observasi dan dokumentasi.

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **1. Visi dan Misi TK Satap Olang**

Visi : “ Mempersiapkan generasi yang berahlak mulia dan kreatif”.

Misi : “Menanamkan kebiasaan yang mencerminkan akhlak mulia, pembinaan kreatifitas”.

###### **2. Tujuan di dirikan TK Satap Olang**

Agar dapat mengurangi Anak Usia Dini yang belum terlayani pada pendidikan pra sekolah sehingga anak didik sudah mempunyai bekal untuk lanjut pada jenjang Pendidikan Dasar (SD).

##### **4.1.2 Profil Sekolah**

1. Nama Lembaga : TK. SATAP OLANG

###### **2. Alamat Lembaga**

a. Jalan : Poros Palopo-Makassar

b. Tahun Berdiri : 2007

c. Status TK : Swasta

- d. NPSN : 40316238
- e. Desa/kelurahan\*) : Olang
- f. Kecamatan : Ponrang Selatan
- g. Kabupaten/Kota\*) : Luwu
- h. Propinsi : Sulawesi Selatan
- i. Kode Pos : 91999
- j. No.Telp/HP : 082 313 494 594

#### 4.1.3 Data Personel TK. SATAP OLANG

**Tabel 4.1** Data persone TK. Satap Olang

NO.	Nama Guru	Jk	Jabatan	Pangkat Terakhir
	JUSRA, S.Pd	P	Kepala Sekolah	NON PNS
	TIEN HARTINI	P	Guru	NON PNS
	HASDAWATI, S.Pd	P	Guru	NON PNS

#### 4.1.4 Jumlah Peserta Didik TK. Satap Olang

**Tabel 4.2** Jumlah Peserta Didik TK. Satap Olang

No.	Nama Anak	JK	Usia Anak
1.	AA	P	5 Tahun
2.	FRD	L	5 Tahun
3.	MF	P	5 Tahun
4.	ARA	L	6 Tahun
5.	BH	P	5 Tahun
6.	NAN	L	6 Tahun
7.	MRG	L	6 Tahun
8.	AP	L	5 Tahun
9.	SF	P	5 Tahun
10.	SB	L	5 Tahun
11.	AR	L	6 Tahun
12.	AAQ	L	5 Tahun
13.	YFA	L	6 Tahun
14.	AMA	P	5 Tahun
15.	AMM	P	6 Tahun
16.	MG	L	6 Tahun

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana TK. SATAP OLANG

**Tabel 4.3** Sarana dan Prasarana TK. SATAP OLANG

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung sekolah	2	Baik
2.	Ruangan Kelas	2	Baik
3.	Kursi Plastik	40 buah	Baik
4.	Meja Anak	10 Buah	Baik
5.	Lemari	3 Buah	Baik
6.	Meja Guru	3 Buah	Baik
7.	Kursi Guru	3 Buah	Baik
8.	Papan Tulis	2 Buah	Baik
9.	Panjat-panjatan/tangga majemuk	1 Buah	Baik
10.	Timbangan badan	2 Buah	Baik
11.	Whatstafel	1 Buah	Baik

#### 4.1.6 Tahap Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 kondisi awal pada saat pra siklus kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, pada saat melakukan observasi sebelumnya. Pada kegiatan pertama anak melakukan kegiatan menulis, ada 4 anak belum berkembang dalam melakukan kegiatan menulis, kegiatan hari ke dua anak melakukan kegiatan mewarnai gambar, ada 8 anak mulai berkembang dan pada kegiatan hari ke tiga anak melakukan kegiatan menulis ada 4 anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil pra siklus dalam kegiatan peningkatan motorik halus anak dalam melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol dan lincah 35.9% dan melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dalam berbagai kegiatan yang teratur 37.5%

**Tabel 4.4** Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator		Rata-rata	Kriteria Penelitian
			Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik halus.	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dari berbagai aktivitas.		
1.	AA	P	50	50	50	MB
2.	FRD	L	25	25	25	BB
3.	MF	P	25	25	25	BB
4.	ARA	L	50	50	50	MB
5.	BH	P	25	25	25	BB
6.	NAN	L	50	50	50	MB
7.	MRG	L	50	50	50	MB
8.	AP	L	25	25	25	BB
9.	SF	P	75	50	62.5	BSH
10.	SB	L	25	25	25	BB
11.	AR	L	50	50	50	MB
12.	AAQ	L	25	25	25	BB
13.	YFA	L	25	25	25	BB
14.	AMA	P	25	75	50	MB
15.	AMM	P	25	25	25	BB
16.	MG	L	25	25	25	BB
Jumlah			575	600	36.7%	
Presentase %			35.9%	37.5%		

Dari hasil penelitian dari pelaksanaan pra siklus di lakukan berbagai kegiatan motorik halus secara terkoordinasi pada mata dan tangan, seimbang dan licah

$$P = \frac{575}{16} \times 100 \% = 35.9\%$$

Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dalam berbagai kegiatan

$$\text{melipat } P = \frac{600}{16} \times 100 \% = 37.5\%$$

Jadi hasil presentase nilai Rata-rata  $P = \frac{587.5}{16} \times 100\% = 36.7\%$  yang ada diatas

kegiatan pra siklus anak kelas B di TK. Satap Olang pada perkembangan motorik halus anak masih rendah, dapat di lihat pada tabel indikator keberhasilan.

#### **4.1.7 Hasil Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian ( RPPH ) di TK. Satap Olang yang mencakup segala kegiatan secara terperinci di mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, penyediaan segala media atau alat peraga dalam pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam kegiatan berlangsung.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah di rencanakan. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas (indoor) sesuai dengan konsep rencana yang sudah di siapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

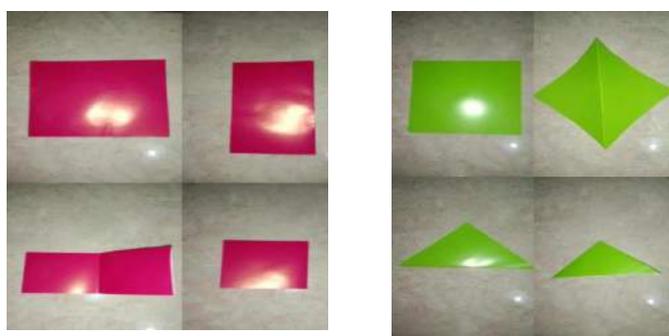
#### **Pertemuan I Siklus I ( Selasa, 24 Agustus 2021)**

##### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan pertama guru mengawali dengan baris berbaris di halaman sekolah. Anak-anak di kumpulkan di depan kelas di damping sama guru untuk melakukan baris berbaris kemudian anak mengucapkan salam sebelum melakukan berbagai gerakan dan nyanyian.

##### **b. Kegiatan Inti**

Di kegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas dengan melakukan melipat kertas memerlukan kertas origami untuk melakukan lipatan seperti : bentuk geometri, bentuk perahu, dan kipas. Setelah media yang di perlukan sudah siap atau lengkap, kemudian anak duduk melingkar setelah itu kertas origami di bagikan satu persatu ke anak dan anak mengikuti ibu guru cara melipat bentuk geometri (segi tiga dan segi empat).



#### c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di luar dan di dalam ruangan dengan berbagai jenis mainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih didampingi gurunya.

#### d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang di lakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

## **Pertemuan II Siklus I ( Jum'at, 27 Agustus 2021)**

### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan baris berbaris untuk melakukan berbaris dan melakukan peregangan otot sebelum masuk ke kelas, sebelum melakukan gerakan anak memberisalam dan berdoa sebelum melakukan gerakan yang di pandu gurunya.

### 2. Kegiatan Inti

Pada di kegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas, kegiatan anak di lakukan di dalam kelas dengan melakukan kegiatan melipat kertas bersama, sebelum melakukan kegiatan memerlukan bahan melipat yaitu: kertas origami. Setelah bahan yang di perlukan sudah ada anak duduk melingkar guru dan peneliti membagikan kertas origami, setelah di bagikan kertas origami guru memperlihatkan cara melipat bentuk perahu.



### 3. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama 30 menit. Pada kegiatan istirahat anak-anak dapat bermain di halaman sekolah dan di dalam kelas dengan bermain berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih dampingan gurunya.

### 4. Penutup

Kegiatan penutup anak di ajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang di lakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama sebelum pulang anak memberi salam kepada guru.

## **Pertemuan III Siklus I ( Sabtu, 28 Agustus 2021 )**

### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan baris berbaris anak-anak baris yang rapi dan melakukan peregangan otot sebelum melakukan gerakan anak melakukan berdoa sebelum melakukan gerakan yang di pandu gurunya

### 2. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu didalam kelas, kegiatan yang di lakukan dalam kelas dengan melakukan melipat kertas untuk melakukan berbagai bentuk lipatan kertas seperti : kipas. Setelah yang diperlukan sudah lengkap anak duduk melingkar dengan rapi dan guru membagikan kertas origami untuk melakukan kegiatan melipat setelah itu guru membimbing anak untuk melipat kertas origami.



### 3. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama 30 menit. Pada kegiatan istirahat anak dapat bermain di luar dan di dalam ruangan dengan berbagai permainan yang dapat anak gunakan dan guru mendampingi anak-anak bermain.

### 4. Penutup

Kegiatan penutup anak-anak di ajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang di lakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang anak di lakukan besok, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam.

#### a. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru, peneliti melakukan observasi atau mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penelitian terhadap perkembangan motorik halus anak.

**Tabel 4.5** Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator penilaian		Rata-rata	Kriteria Penelitian
			Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik halus.	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dari berbagai aktivitas.		
1.	AA	P	50	50	50	MB
2.	FRD	L	50	50	50	MB
3.	MF	P	25	75	50	MB
4.	ARA	L	25	25	25	BB
5.	BH	P	75	75	75	BSH
6.	NAN	L	25	25	25	BB
7.	MRG	L	25	25	25	BB
8.	AP	L	50	50	50	MB
9.	SF	P	50	50	50	MB
10.	SB	L	25	25	25	BB
11.	AR	L	75	25	50	MB
12.	AAQ	L	75	75	75	BSH
13.	YFA	L	100	100	100	BSB
14.	AMA	P	50	50	50	MB
15.	AMM	P	25	75	50	MB
16.	MG	L	50	75	62.5	MB
Jumlah			775	850	50.7%	
Presentase %			48.5%	53.5%		

Keterangan jumlah nilai :

Anak belum berkembang berjumlah 4 =20 %

Anak mulai berkembang berjumlah 9 = 45%

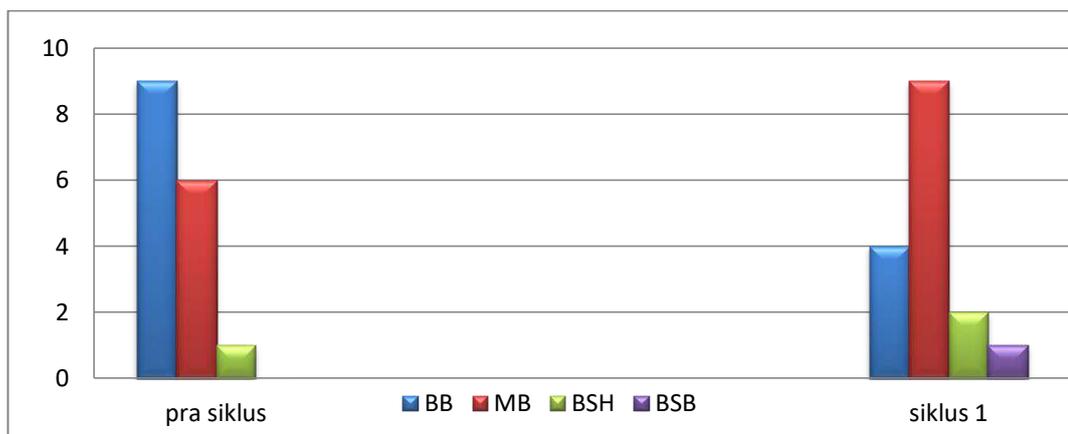
Anak mulai berkembang sesuai harapan berjumlah 2 =10%

Anak berkembang sangat baik berjumlah 1 = 5%

## b. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada siklus I yaitu proses pembelajaran dapat kemampuan perkembangan motorik halus anak dalam melipat kertas origami, ada perkembangan anak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan bimbingan guru. Dari hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus I melakukan berbagai lipatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan licah yaitu  $P = \frac{775}{16} \times 100\% = 48.5\%$ , Pada kegiatan anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dalam berbagai lipatan yang teratur  $P = \frac{850}{16} \times 100\% = 53.5\%$ . Jadi pada hasil persentase nilai rata-rata  $P = \frac{812.5}{16} \times 100\% = 50.7$  diatas kegiatan siklus I anak kelompok B di TK. Setiap orang dalam perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang cukup baik namun belum mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan pencapaian nilai 75% - 100%. Masih ada anak berada di penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus I.



**Gambar 4.1** Perbandingan Hasil Pra Siklus Dan Siklus I

#### 4.1.8 Hasil Siklus II

##### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini yaitu menyusun semua langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan secara terperinci yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Menyediakan segala alat peraga atau media yang akan digunakan pada saat pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu dan teknik dalam observasi dan evaluasi.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

### **Pertemuan I Siklus II (Rabu, 08 September 2021)**

#### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini dilakukan dengan mengucapkan salam pembukaan, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak kemudian guru menyampaikan mengenai pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu seni melipat kertas origami.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dikegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu kegiatan kegiatan di dalam kelas dengan melakukan seni melipat kertas memerlukan kertas origami untuk melakukan lipatan seperti : bentuk geometri, bentuk perahu, bentuk kipas, bentuk topi. Setelah media yang diperlukan sudah siap atau lengkap, kemudian anak duduk melingkar setelah itu kertas origami dibagikan satu persatu ke anak dan anak mengikuti ibu guru cara melipat bentuk geometri (segi tiga dan segi empat).



c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain diluar dan didalam ruangan dengan berbagai jenis mainan yang dapat digunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih didampingi gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai pembelajranyang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

**Pertemuan II Siklus II ( Kamis, 09 September 2021)**

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan baris berbaris untuk melakukan peregangan otot sebelum masuk kelas, sebelum melakukan gerakan anak memberisalam dan berdoa selama melakukan gerakan yang di pandu gurunya.

b. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu kegiatan didalam kelas, kegiatan anak di lakukan didalam kelas dengan melakukan kegiatan seni melipat kertas bersama, sebelum melakukan kegiatan memerlukan bahan melipat yaitu : kertas origami. Setelah bahan yang di perlukan sudah ada anak duduk melingkar guru dan peneliti membagikan kertas origami, setelah dibagikan kertas origami guru memperlihatkan cara melipat bentuk perahu.



c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama 30 menit. Pada kegiatan istirahat anak-anak dapat bermain di halaman sekolah dan di dalam kelas dengan bermain berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi guru.

d. Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak berdiskusi mengenai perasaan hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian bernyanyi dan berdoa sebelum pulang anak memberi salam kepada ibu guru.

**Pertemuan III Siklus II (Jum'at, 10 September 2021)**

a. Kegiatan Awal

Dikegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam pembukaan, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek. Di lanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak kemudian guru menyampaikan mengenai pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hari ini.

### b. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan satu kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas, kegiatan anak dilakukan di dalam kelas dengan melakukan kegiatan seni melipat kertas, sebelum melakukan kegiatan memerlukan bahan melipat yaitu; kertas origami. Setelah bahan yang di perlukan sudah ada anak duduk melingkar, guru dan peneliti membagikan kertas origami setelah dibagikan kertas origami guru membimbing anak cara lipatan bentuk kipas .



### c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam mau pun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan guru mendampingi anak-anak bermain.

### d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini,

setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

a. Observasi (Pengamatan)

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus II selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru, peneliti melakukan observasi segala kegiatan dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak.

Tabel 4.6 Lembar Hasil Observasi Siklus II Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian		Rata-rata	Kriteria Penelitian
			Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik halus.	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dari berbagai aktivitas.		
1.	AA	P	75	75	75	BSH
2.	FRD	L	75	75	75	BSH
3.	MF	P	100	100	100	BSB
4.	ARA	L	75	75	75	BSH
5.	BH	P	100	100	100	BSB
6.	NAN	L	100	100	100	BSB
7.	MRG	L	100	100	100	BSB
8.	AP	L	50	50	50	MB
9.	SF	P	100	100	100	BSB
10.	SB	L	50	50	50	MB
11.	AR	L	100	50	75	BSH
12.	AAQ	L	50	50	50	MB
13.	YFA	L	50	50	50	MB
14.	AMA	P	50	50	50	MB
15.	AMM	P	75	75	75	BSH
16.	MG	L	100	100	100	BSB
Jumlah			1.250	1.200	76.5%	
Presentase %			78.5%	75%		

Keterangan jumlah nilai :

Anak belum berkembang berjumlah 0 = %

Anak mulai berkembang berjumlah 5 = 25%

Anak mulai berkembang sesuai harapan berjumlah 5 = 25%

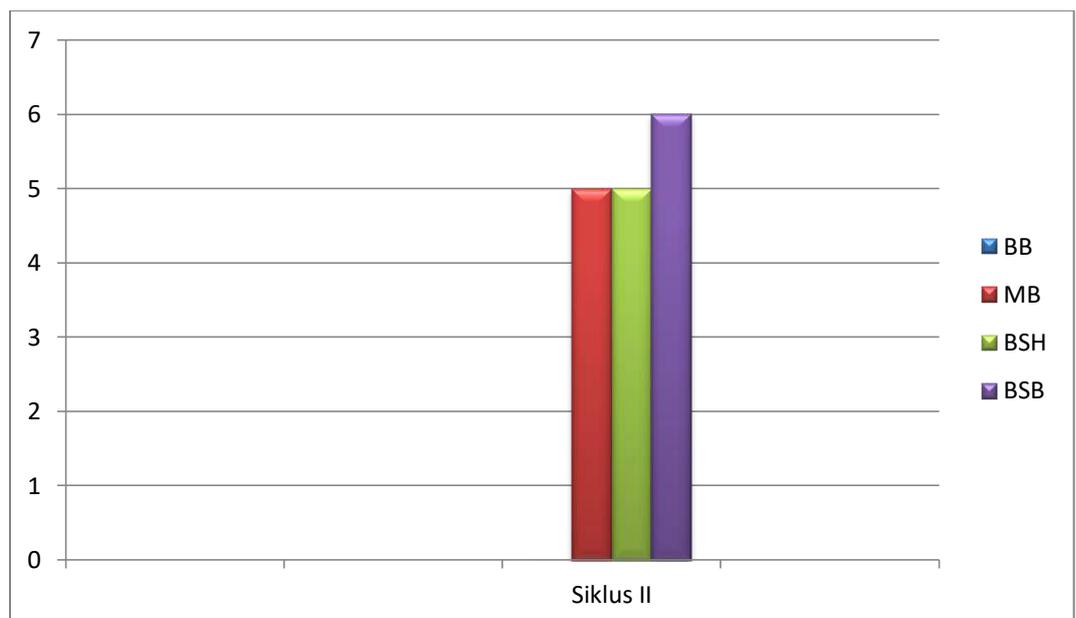
Anak berkembang sangat baik berjumlah 6 = 30%

#### b. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada siklus II yaitu proses pembelajaran dalam kemampuan

perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan seni melipat kertas origami sudah berkembang sangat baik dengan mengubah cara lipatan yang lebih mudah dipahami anak di banding di siklus I menggunakan lipatan yang cukup sulit karena baru pertama kali melipat kertas origami tapi setelah melakukan tahap ke Siklus II anak sudah berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.



**Gambar 4.2 Hasil Siklus II**

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Siklus I**

Kegiatan perkembangan motorik halus pada siklus I anak melakukan melipat kertas origami dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak belum serius pada saat kegiatan melipat kertas dan minat anak masih kurang, sehingga dilakukanlah perbaikan di siklus II dan hasil dari observasi terhadap keaktifan anak dalam berkegiatan meningkat dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 4.2

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan peningkatan motorik halus anak dalam melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah 48.5% dan melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dalam berbagai kegiatan melipat yang teratur 50.7%.

### **4.2.2 Siklus II**

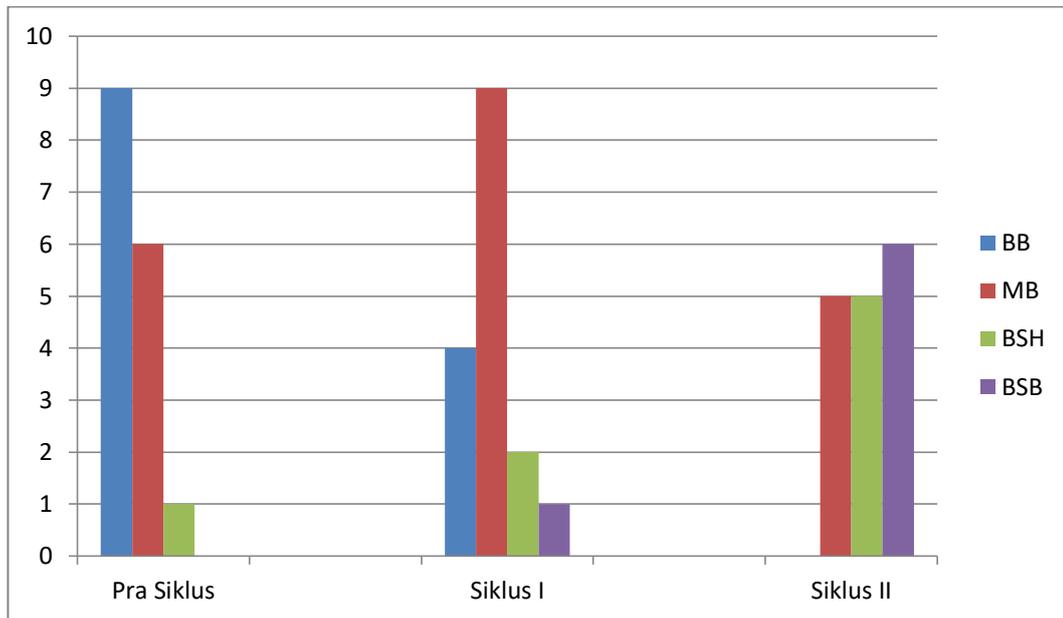
Kegiatan perkembangan motorik halus pada siklus II anak melakukan seni melipat kertas dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak sudah serius dalam berkegiatan dan tingkat minat anak dalam berkegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan urutan di siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dalam melakukan berbagai lipatan origami terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah 78.5% dan melakukan kegiatan seni melipat kertas origami dengan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dalam berbagai lipatan kertas origami yang teratur 76.5%. Jadi dikegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan

motorik halus dalam melakukan seni melipat kertas origami dapat mengembangkan kemampuan anak dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak di TK. Satap Olang.

**Tabel 4.7**Perbandingan Kemampuan Seni Melipat Kertas Melalui Media kertas

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1.	BB	9	45%	4	20%	0	0%
2.	MB	6	30%	9	40%	5	25%
4.	BSH	1	5%	2	10%	5	25%
5.	BSB	0	0	1	5%	6	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan seni melipat kertas melalui media kertas origami. Pada kondisi awal atau pra siklus terdapat 9 atau 45% anak belum berkembang, 6 atau 30% anak mulai berkembang, 1 atau 5% anak berkembang sesuai harapan. Pada siklus I terdapat 4 atau 20% anak belum berkembang, 9 atau 45% anak mulai berkembang, 2 atau 10% anak berkembang sesuai harapan dan 1 atau 5% anak berkembang sangat baik. Pada siklus II terdapat, 5 atau 25% anak mulai berkembang, 5 atau 25% anak mulai berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35% berkembang sangat baik.



**Gambar 4.3** Perbandingan Hasil Observasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan seni melipat kertas sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK. Satap Olang tahun ajaran 2021/2022.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang dimana dapat dilihat pada pra siklus penelitian kemampuan anak rata-rata dilihat pada peningkatan kemampuan seni melipat kertas melalui media kertas origami. Pada kondisi awal atau pra siklus terdapat 9 atau 45% anak belum berkembang, 6 atau 30% anak mulai berkembang, 1 atau 5% anak berkembang sesuai harapan. Pada siklus I terdapat 4 atau 20% anak belum berkembang, 9 atau 45% anak mulai berkembang, 2 atau 10% anak berkembang sesuai harapan dan 1 atau 5% anak berkembang sangat baik. Pada siklus II terdapat, 5 atau 25% anak mulai berkembang, 5 atau 25% anak mulai berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35% anak berkembang sangat baik.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan hasil pertimbangan di lapangan maupun secara teoritis maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru taman kanak-kanak agar lebih sering melakukan kegiatan melipat kertas origami karena kegiatan melipat kertas origami dapat berpengaruh

terhadap perkembangan motorik halus anak karena dengan kegiatan melipat kertas origami anak merasa senang serta gerakan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak akan terlatih dengan baik.

2. Bagi orang tua hendaknya melatih anak melakukan kegiatan melipat kertas dirumah untuk lebih meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena bimbingan dan pendamping orang tua dirumah sangat berperan penting.
3. Kemampuan motorik halus dalam melipat kertas anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan metode atau permainan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternative yaitu dengan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Hasil wawancara antara Peneliti dan Guru

P : Bagaimana kondisi kelompok B di Tk. Satap Olang pada kemampuan motorik halus?

G : Secara umum kelompok B termasuk anak yang mandiri dan kreatif, akan tetapi ke kemampuan motorik halus masih kurang kecuali motorik kasar sudah meningkat.

P : Apa metode kegiatan yang di gunakan guru pada saat perkembangan motorik halus berlangsung?

G : Untuk metode kegiatannya, kadang melakukan kegiatan mewarnai, menebalkan dan menulis. Ada juga melipat kertas akan tetapi jarang di lakukan karena tidak ada nya bahan kertas origami.

P : Bagaimana hasil perkembangan anak kelompok B pada pelajaran melipat kertas origami?

G : Hasil nya kurang memuaskan karena jarang melakukan kegiatan melipat kertas origami.

P : iya. Alangka bagus nya kita lakukan lagi kegiatan melipat karena kegiatan ini dapat menarik minat anak mau berkegiatan.

G : iye.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atri, S. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman.* 8–46. <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11066707.pdf>
- AULIA AKMAL. (2018). Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas pada Siswa Kelompok B Tk Islam Ylpi Marpoyan Pekanbaru. *Generasi Emas, 1(2)*, 79. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll\(2\).2561](https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll(2).2561)
- Alhogbi, B. G. (2017). validasi data. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Chalis, U. C., & Wijastuti, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Seni Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus, 6(6)*, 1–6
- choirun nisak aulina, M. P. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)*, 68.
- Eka, L. Y. (2016). *PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, and TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR.*
- Erlyana, Y., & Hidajat, H. (2019). “Pelatihan Pembuatan Kartu Dengan Origami Mengambil Tema Hewan Langka Indonesia” (Rptrta Dharma Suci- Jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 3(2)*, 83–90. <https://doi.org/10.30813/jpk.v3i2.1863>
- Hukum, K., Kampung, M., Memiliki, M. U., Atas, S., Ulayat, H., Metodologi, B. I., Pendekatan, P. A., & Penelitian, M. (2013). Metodologi Penelitian. 66–79.
- Ida Pertamawati, N. K. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompo B. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 1–9.
- Mursyidto, M. I. (2014). Teknik analisis data. In *Implementation Science (Vol. 39, Issue 1)*. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Mukaromah, Y. H. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di SD Negeri 9 Terangun. *IV Ed 2, 667–672.*
- Maria Goreti usboko. (2018). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus PADA Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Tk Islam Al-Ma’ruf Samarinda. In

Gastrointestinal Endoscopy (Vol. 10, Issue 1).

<http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023>  
<https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164>  
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>

- Neti agustina. (2019). Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro.
- Nana Widhianawati. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus(2)*, 154–163.
- Sri Handayana, Zuhairi, N. H. (2019). Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di pekon negeri ratu 2 pesisir barat melalui lukisan teknik kolase 1. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 56–63.
- Suryanto, slamet (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Skripsi, A., Untuk, D., Sebagian, M., & Guna, S. (2015). Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Aanak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain.
- Sita Dewi, N. L. D. A., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 5(2)*.  
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>
- Tondo, M., & Mantikulore, K. (2010). *Hubungan Kegiatan Melipat Kertas ( Origami ) dengan Kreativitas Anak di Kelompok A TK Melati Tondo.*
- Wisudayanti, K. A. (2017a). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Ekp, 13(3)*, 1576–1580. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>
- Wisudayanti, K. A. (2017b). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Вестник Росздравнадзора, 4*, 9–15.